

Tradisi kegiatan keagamaan dan lokal selama idul fitri di kampung halaman (Desa Gedongkedo'an Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik)

Ainatus Salwa

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *salwaainatus@gmail.com

Kata Kunci :

Tradisi Keagamaan,
Kegiatan Lokal, Idul Fitri

Keywords:

Religious Traditions,
Local Activities, Eid

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kegiatan keagamaan dan kegiatan lokal masyarakat di Desa Gedongkedoan, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan dijelaskan bahwa kegiatan masyarakat desa Gedongkedoan sebelum hari raya Idul Fitri dan pada saat Idul Fitri yaitu Megengan, zakat fitrah, ziarah kubur, dan sholat Idul Fitri. Tradisi lokal yang dilakukan

masyarakat desa saat perayaan Idul Fitri yaitu melakukan mudik dan silaturahmi, takbur keliling, dan melakukan kunjungan ke makam keluarga. Penelitian yang telah dilakukan Penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana tradisi-tradisi seperti ziarah kubur, takbir keliling, dan sungkeman membantu mempertahankan dan memperkuat identitas agama dalam Masyarakat.

ABSTRACT

This research aims to examine the religious activities and local activities of the community in Gedongkedoan Village, Dukun District, Gresik Regency. The method used is direct observation in the field and descriptive methods with a qualitative approach. From the results of observations and interviews in the field, it was explained that the activities of the Gedongkedoan village community before Eid al-Fitr and during Eid al-Fitr were Megengan, zakat fitrah, grave pilgrimage, and Eid al-Fitr prayers. Local traditions carried out by village communities during Eid al-Fitr celebrations include going home and gathering, traveling takbur, and visiting family graves. The research that has been carried out this research can help understand how traditions such as grave pilgrimage, traveling takbir, and sungkeman help maintain and strengthening religious identity in society.

Pendahuluan

Idul Fitri merupakan momen penting bagi umat Islam di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Hari raya ini menandai berakhirnya bulan suci Ramadhan dan merupakan waktu untuk merayakan kemenangan atas hawa nafsu. Liburan Idul Fitri biasanya berlangsung selama beberapa hari dan diisi dengan berbagai kegiatan, seperti berkumpul bersama keluarga dan teman, bersilaturahmi, dan melaksanakan berbagai tradisi keagamaan. (Misnawati, 2023) untuk tradisi yang dilaksanakanpun bermacam-macam seperti petik laut, selamatan, megengan dan masih banyak lagi. (Machmudah & Rosyidi, 2018) Desa Gedongkedo'an merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, Indonesia. Namanya yang unik memiliki sejarah tersendiri yang berkaitan dengan asal-usul desa tersebut. Sejarah Desa



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Gedongkedo'an dapat ditelusuri dari dua sisi yang berbeda: sisi sejarah dan sisi legenda yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam catatan sejarah, Desa Gedongkedo'an sudah ada sejak zaman kerajaan-kerajaan di Jawa Timur, terutama pada masa pemerintahan Mataram Kuno. Asal mula nama "Gedongkedo'an" sendiri memiliki dua versi yang cukup dikenal di masyarakat: Versi Pertama (Asal-usul Sejarah): Nama Gedongkedo'an berasal dari kata "Gedong" yang artinya bangunan atau rumah, dan "Kedo'an" yang artinya tempat penampungan air atau sumur tua. Jadi, secara harfiah, Gedongkedo'an bisa diartikan sebagai tempat penampungan air di sekitar bangunan atau rumah. Nama ini mungkin dipilih karena pada masa lalu, di desa ini terdapat bangunan atau rumah yang dekat dengan sumur tua yang digunakan sebagai penampungan air. Versi Kedua (Asal-usul Legenda).

Menurut legenda yang diwariskan secara turun-temurun, nama Gedongkedo'an berasal dari cerita tentang seorang putri yang sangat cantik dan baik hati. Konon, putri tersebut tinggal di sebuah gedong (rumah besar) yang memiliki sumur tua di dekatnya. Karena sifatnya yang baik dan ramah, putri ini menjadi sosok yang sangat dihormati oleh masyarakat sekitar. Setelah putri tersebut meninggal dunia, nama desa ini diambil dari rumah (gedong) tempat tinggalnya dan sumur tua (kedo'an) yang menjadi peninggalan bersejarah. Kedua versi tersebut memberikan gambaran yang menarik tentang asal mula nama Desa Gedongkedo'an. Baik itu dari perspektif sejarah maupun legenda, nama tersebut menjadi bagian penting dalam identitas dan cerita yang dilestarikan oleh masyarakat setempat.

Dalam kehidupan bermasyarakat, sebelum melaksanakan perayaan Hari Raya Idul Fitri, banyak tradisi-tradisi yang dilakukan di desa Gedongkedo'an. Tradisi tersebut seperti ziarah makam keluarga, takbir keliling, dan sungkeman. Tradisi ini bukan sekedar ritual rutin, melainkan sebuah keyakinan dan nilai-nilai luhur yang diwariskan turun-temurun, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih mendalam terkait tradisi ziarah makam, takbir keliling, dan juga sungkeman di desa Gedongkedo'an Dukun Gresik. Penelitian ini juga tidak hanya deskripsi ritual, tetapi penelitian ini juga akan menjelaskan makna dan motivasi dibalik tradisi ini, serta dampak yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Agar pembaca mengetahui tradisi apa saja sih yang ada di desa Gedongkedo'an peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai tradisi kegiatan keagamaan dan lokal di desa tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode adalah cara atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan suatu masalah.(Berutu, 2019) Metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Beberapa teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian kali ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan menggunakan panca indera manusia dan pencatatan terhadap fenomena atau objek tertentu untuk memperoleh informasi atau pemahaman yang lebih baik. Dalam penelitian ini, saya telah melakukan observasi secara langsung pada hari rabu sampai kamis tanggal 9 sampai 10 April 2024. Observasi ini saya lakukan dengan cara mengikuti secara langsung kegiatan tradisi yang dilaksanakan saat hari raya Idul Fitri di Desa Gedongkedo'an. Dengan tujuan untuk bisa mengamati secara langsung bagaimana proses pelaksanaan tradisi hari raya Idul Fitri di Desa Gedongkedo'an Dukun Gresik.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi langsung antara dua orang atau lebih, di mana satu pihak bertanya dan pihak lain memberikan jawaban secara verbal. Dalam hal ini saya telah melakukan wawancara dengan Bapak Maftuhin pada hari rabu dan kamis tanggal 9 dan 10 April 2024. Tujuan wawancara ini untuk mendapat informasi lebih dalam tentang tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gedongkedo'an saat hari raya Idul Fitri.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, saya mengambil dokumentasi berupa foto saat tradisi ziarah kubur, takbir keliling, dan sungkeman. Dokumentasi tersebut diambil pada hari Rabu dan Kamis tanggal 9 dan 10 April 2024.

Pembahasan

Hasil Penelitian yang telah dilaksanakan praktik keagamaan selama liburan menjelang Idul Fitri yang dilakukan oleh Masyarakat desa Gedongkedo'an, antara lain:

1. Megengan

Megengan adalah tradisi Jawa yang dilaksanakan dua atau satu hari sebelum bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri. Megengan dilaksanakan dari pagi hingga sore hari dan dilanjutkan dengan genduren atau kenduri yang dilakukan oleh para laki laki. Kenduri megengan bisa dilakukan di masjid, mushola ataupun rumah warga, dan acaranya yaitu do'a bersama menyambut bulan suci Ramadhan dan hari raya Idul Fitri. Adat istiadat ini sudah turun temurun dari nenek moyang, acara megengan ini tidak lupa dengan berkat yang berarti barokah. Setiap rumah membawa dua berkat yang satu untuk dibawa pulang lagi atau dimakan disana dan yang satunya diberikan kepada masyarakat yang beda agama. Berkat megengan tidak lupa dengan apem ayang berarti afwan atau permintaan maaf kepada sesama.

2. Takbir Keliling

Takbir keliling adalah tradisi yang sering dilakukan dalam rangkaian perayaan Idul Fitri di Indonesia. Penelitian tentang takbir keliling cenderung fokus pada aspek

budaya dan keagamaan. Studi-studi ini mengamati bagaimana takbir keliling memperkuat rasa solidaritas dan identitas keagamaan di antara komunitas Muslim. Selain itu, ada juga analisis tentang bagaimana takbir keliling berperan dalam membangun hubungan sosial antara individu dan kelompok. Sungkeman adalah tradisi Jawa yang melibatkan tindakan hormat dengan membungkukkan badan secara simbolis kepada orang yang lebih tua atau yang lebih dihormati. Penelitian tentang sungkeman sering kali mengambil pendekatan antropologis dan sosiologis.

3. Zakat Fitrah

Zakat Fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim yang mampu pada bulan Ramadan atau sebelum pelaksanaan shalat Idul Fitri. Zakat ini memiliki tujuan untuk membersihkan diri dari dosa dan kesalahan yang terjadi saat berpuasa serta sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap mereka yang membutuhkan. Zakat Fitrah yang dikeluarkan di desa Gedongkedo'an berupa beras. Biasanya masyarakat desa Gedongkedo'an mengumpulkan zakat fitrah di masjid Baiturrahim. Setelah terkumpul, zakat tersebut akan dibagikan ke fakir miskin dan masyarakat yang membutuhkan.

4. Ziarah Kubur

Ziarah kubur adalah praktik keagamaan yang dianjurkan sebagai bentuk mengingatkan akan kematian dan mengingatkan pada akhirat. Masyarakat desa Gedongkedo'an biasanya ziarah kubur sehari sebelum hari raya Idul Fitri.

5. Sholat Idul Fitri

Shalat Idul Fitri adalah shalat khusus yang dilakukan oleh umat Islam pada pagi hari pada hari raya Idul Fitri, setelah selesai bulan Ramadan. Masyarakat desa Gedongkedo'an biasanya melaksanakannya di masjid desa yaitu masjid Baiturrahim.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan keagamaan dan lokal desa yang telah diteliti di Desa Gedongkedoan, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik sebelum hari raya Idul Fitri dan pada saat Idul Fitri yaitu Megengan, zakat fitrah, ziarah kubur, dan sholat Idul Fitri. Tradisi lokal yang dilakukan masyarakat desa saat perayaan Idul Fitri yaitu melakukan mudik dan silaturahmi, takbir keliling, dan melakukan kunjungan ke makam keluarga. Penelitian yang telah dilakukan Penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana tradisi-tradisi seperti ziarah kubur, takbir keliling, dan sungkeman membantu mempertahankan dan memperkuat identitas agama dalam masyarakat. Tradisi ini bisa menjadi bagian dari identitas keagamaan seseorang atau kelompok. Implikasinya adalah dalam memahami peran tradisi dalam pembentukan identitas agama dan bagaimana hal itu memengaruhi integrasi sosial dan kebersamaan di antara anggota komunitas keagamaan. Memahami praktik keagamaan dan tradisi lokal membantu membangun penghargaan dan keterhubungan dengan masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan rasa hormat terhadap keyakinan dan nilai-nilai yang penting bagi mereka, sehingga memperkuat hubungan antara individu dari luar dan masyarakat setempat. Praktik

keagamaan dan tradisi lokal sering menjadi bagian integral dari identitas budaya Masyarakat Gedongkedo'an. Dengan memahaminya, kita dapat menghormati dan melestarikan warisan budaya yang kaya, serta mencegah penyalahgunaan atau penghilangan identitas budaya yang penting bagi masyarakat Gedongkedo'an.

Daftar Pustaka

- Berutu, A. G. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN NOENG MUHAJIR*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nhf6t>
- Machmudah, U., & Rosyidi, A. W. (2018). Bearded Translation: The Study of Indonesian Islamic Culture and Its Role in Character Building: *Proceedings of the 1st International Conference on Recent Innovations*, 74–80. <https://doi.org/10.5220/0009916500740080>
- Misnawati, M. (2023). Pemikiran KH. Bisri Musthofa dan Tradisi Kultural Jawa dalam Tafsir Al-Ibriz. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 8(1), 123. <https://doi.org/10.22373/tafse.v8i1.19880>
- Japarudin. (2023). Fenomena dan Nilai-Nilai Tradisi Lebaran. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 2034-2045.
- Khoiruddin, M. A. (2014). Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam. *Pendekatan Sosiologis*, 393-403.